

FEATURE KKN

KULIAH KERJA NYATA ALTERNATIF UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN PERIODE 61 DEVISI III.C.3 TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Dusun/RW : Glagah/02
Desa/Kelurahan : Warungboto
Kecamatan : Umbulharjo
Kabupaten/ Kota : Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun Oleh :

- | | |
|-----------------------------|--------|
| 1. Sendy Yulianto | Kode A |
| 2. Richa Cahyani Hidayat | Kode B |
| 3. Nazalat Rohmatul Maula | Kode C |
| 4. Marlina Noor Utami | Kode D |
| 5. Arif Budi Setiawan | Kode E |
| 6. Nur Aina Mardiana | Kode F |
| 7. Dewi NurJannah | Kode G |
| 8. Silviyana Monica Saputri | Kode H |
| 9. Siska Ananda Maharani | Kode I |

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2018/2019**

Meraih Kesuksesan dengan Al-Qur'an

Lika-liku yang dilalui Pak Sukemi dan Ibu Sri sebelum meraih kesuksesan sangatlah beragam, sampai-sampai Bu Sri sendiri hampir terseret kedalam jeruji penjara. Kesuksesan ini berawal ketika mereka membangun rumah pengajian, mempelajari dan mengajari Al-Qur'an dan ilmu agama kepada warga sekitar tempat tinggalnya. Mereka tidak pernah memikirkan keuntungan yang harus mereka dapat setelahnya, yang mereka harapkan adalah ridho Allah karena mereka ingin sebisa mungkin orang-orang tidak buta agama.

Drs. H. Sukemi Tirta., M.Pd dan Dra. Hj. Sri Suwanti., S.Ktp adalah pasangan suami istri yang menikah pada tahun 1984. Pak Sukemi lahir di Bengkalis 5 Juni 1959 dan Ibu Sri lahir di Boyolali 6 Juni 1960. Kedua sosok inspiratif ini sebelumnya adalah sahabat satu perguruan tinggi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pak Sukemi dan Bu Sri sangat aktif dalam sebuah organisasi kampus maupun organisasi masyarakat tempat mereka tinggal. Mereka berdua sering dipasangkan untuk menjadi pengurus harian organisasi di kampus maupun organisasi masyarakat.

Pak Sukemi sering mengikuti lomba MTQ tingkat Nasional dan sering menjadi juara. Selain itu, mereka juga punya beberapa sahabat yang sama-sama tinggal di satu rumah, termasuk Bapak Mardjuki (Camat Umbulharjo). Pak Mardjuki adalah sahabat dekat Bu Sri, karena mereka satu prodi dan satu kelas. Pak Mardjuki lah yang melamarkan Bu Sri untuk Pak Sukemi karena Pak Mardjuki melarang Bu Sri dan Pak Kemi berpacaran.

Pak Sukemi dan Bu Sri menikah pada tanggal 21 April 1984, disaat Ibu Sri masih duduk dibangku kuliah, sedangkan Pak Sukemi yang lebih tua setahun dari Ibu Sri sudah menjabat sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Sedangkan Bu Sri memulai usaha disaat masih menjadi mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan. Usaha yang Bu Sri rintis sangat beragam, mulai dari konveksi, hingga tempat fotokopi.

Profesi pak Sukemi adalah sebagai guru agama, karena kecintaan beliau kepada Al-Qur'an, akhirnya beserta Bu Sri beliau membangun Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an MADIN Tarbiyatul Athfal pada tahun 1984. Pada saat itu, lokasi TPA masih didepan rumah sewa Pak Kemi dan Bu Sri, yang luasnya hanya sepetak. Tak hanya TPA tapi Pak Kemi dan Bu Sri juga mendirikan pengajian untuk warga yang sudah berdiri selama 24 Tahun. Awal mulanya, lokasi TPA Tarbiyatul Athfal berada di Gg. Pertiwi, lalu pindah di Tahunan, lalu pindah lagi di Kantor Tokopedia, dan terakhir sampai saat ini lokasi TPA berada di Jl. Persatuan Glagah. Saat ini, TPA Tarbiyatul Athfal berdiri diatas tanah wakaf dari salah satu warga.

Kesuksesan Bu Sri sekarang berawal dari kegagalan menjadi seorang guru dengan gaji pas-pasan, setelah lulus kuliah Bu Sri mengabdikan menjadi guru, namun penghasilannya tidak sesuai dengan kinerjanya. Alhasil Bu Sri berniat ingin membuka usaha untuk membantu perekonomian keluarga pada saat itu. Lalu munculah ide Bu Sri membuka usaha konveksi bersama rekannya pada tahun 1986. Tak berselang lama dari memulai usaha tersebut, Bu Sri bangkrut dan nyaris masuk penjara dikarenakan rekannya yang bermasalah dan banyaknya

utang yang harus dibayar dikarenakan pelanggannya selalu membayar secara kredit bahkan hutang.

Tahun 1989 karena Bu Sri sangat hobi memasak, beliau memulai usaha lagi yaitu, Warung Makan yang pada saat itu lokasinya di depan rumah. Pada saat itu, usaha Rumah Makan Bu Sri nyaris bangkrut karena seringkali ditinggal pulang karyawannya dengan bermacam alasan. Ada yang telah berumah tangga, ada yang hilang tanpa kabar, sampai kurangnya biaya Bu Sri untuk mengembalikan para karyawannya. Hal tersebutlah yang membuat Bu Sri akhirnya memberikan fasilitas kepada para karyawannya, beliau menikahkan karyawannya sekaligus menyediakan tempat tinggal untuk mereka.

Sepulang dari ibadah haji, Bu Sri mendapatkan musibah (sakit) seiringan dengan itu, pemilik rumah yang mereka sewa menawarkan untuk membeli rumah yang mereka tinggali, dalam hati Bu Sri sangat ingin membeli rumah itu tapi apalah daya, untuk membayar sewa rumah saja terkadang harus nunggak dan menyicil. Tapi kehendak Allah, rumah itu terbeli juga oleh mereka, karena pemilik rumah tersebut simpatik kepada keluarga Pak Kemi dan Bu Sri yang selalu sedia melakukan pengajian, dan juga mereka telah dianggap seperti anak sendiri oleh pemilik rumah tersebut, maka mereka boleh membayar semampu mereka, kapanpun mereka ingin bayar, dan tidak perduli mau itu cash atau kredit.

Sekarang, usaha Bu Sri sudah berjalan selama 29 Tahun. Yang mana beliau telah memiliki 4 Rumah Makan yang bernama “Rumah Makan Bu Sri” yang biasa disingkat dengan “RMBS” dan 1 Toko Sembako “RMBS Bolo Tani”

yang mana Bolo Tani berarti berteman dengan para petani. Jadi, para petani memasok sayuran dan buah ke “RMBS Bolo Tani” hal ini dilakukan Bu Sri agar para petani lebih mudah memasarkan hasil kebunnya. Usaha RMBS ini berjalan sukses dengan banyaknya rintangan yang dilalui oleh Bu Sri dan Pak Kemi, tanpa mengenal putus asa mereka selalu bangkit dari keterpurukan sampai mereka menemukan titik jaya mereka sampai bisa dikenal orang banyak dan dipandang sebagai tokoh masyarakat.

Kesuksesan ini berawal dari tulusnya keluarga Pak Sukemi dan Bu Sri menolong agama Allah, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an tanpa meminta bayaran sepeserpun. Selain itu, mereka juga sering mengadakan pengajian rutin yang dihadiri oleh warga-warga RW.02 Glagahsari. Terkhusus Bu Sri, beliau selalu menyediakan konsumsi untuk anak-anak TPA dan konsumsi disaat pengajian. Pak Sukemi dan Bu Sri selalu berpesan bahwa sedekah tidak akan mengurangi harta bahkan akan menambah, tapi jangan pernah meniatkan sedekah untuk menambah harta tapi niatkan untuk mendapatkan ridho Allah. Mereka juga selalu berpesan terkhususnya Bu Sri agar kami kelak bisa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an karena Al-Qur’an adalah sebaik-baiknya teman di dunia, dengan Al-Qur’an kesuksesan kita akan terjamin di dunia maupun akhirat.

Sekarang, TPA Tarbiyatul Athfal sudah melahirkan santriwan/santriwati yang sukses. Sudah banyak santri yang lulus dari TPA ini menjadi orang yang sukses dunianya. Rencananya Pak Sukemi akan membuat TPA ini menjadi TPA unggulan se-DIY, renovasi bangunan, dan menambah fasilitas sudah menjadi rencana beliau yang in syaa Allah akan dilaksanakan di awal tahun 2019 nanti.

Hal ini juga bertujuan agar anak-anak lebih giat untuk belajar Al-Qur'an dan tidak terus-menerus berhadapan dengan *handphone*.